

PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN

Agus Gunawan¹, Nurhayati²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*E-mail: agusgnw12@gmail.com

| | | |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Submitted: 03 May 2026 | Accepted : 08 June 2026 | Published: 15 June 2026 |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|

ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang tetap berada dalam ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 52 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi investasi perusahaan pada 250 asset tetap, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Sementara itu, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Capital intensity, Corporate social responsibility, Leverage*

ABSTRACT

Tax aggressiveness is a company's effort to minimize the tax burden through tax planning that remains within the provisions of applicable tax regulations. This research uses secondary data sourced from financial reports and company annual reports. This research aims to analyze the influence of leverage, capital intensity, and corporate social responsibility on tax aggressiveness in Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, so that 13 companies were obtained with a total of 52 observation data. The data analysis method used in this research is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The research results show that leverage, capital intensity and corporate social responsibility simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, leverage has no significant effect on tax aggressiveness. Capital intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, which indicates that the greater the proportion of a company's investment in fixed assets, the higher the company's tendency to be tax aggressive. Meanwhile, corporate social responsibility does not have a significant effect on tax aggressiveness, which shows that the level of corporate social responsibility disclosure does not fully reflect the company's compliance in fulfilling tax

obligations. It is hoped that this research can contribute to the development of literature in the field of accounting and taxation and become a consideration for related parties in decision making.

Keywords: *Leverage, Capital intensity, Corporate social responsibility, Tax Aggresiveness*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam menciptakan kesejahteraan yang merata. Pemerintah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembangunan nasional agar selaras dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Dalam proses tersebut, negara memerlukan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan untuk mendukung berbagai program pembangunan. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara memegang peranan penting dalam menyediakan dana bagi pembiayaan pembangunan. Peran strategis pajak tersebut menjadikan optimalisasi penerimaan negara sebagai aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mendukung pembangunan di berbagai sektor. Dwitayanti, (2024)

Perkembangan penerimaan pajak di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam pencapaian target yang telah ditetapkan pemerintah. Data mengenai target, realisasi, dan tingkat pencapaian penerimaan pajak selama periode tersebut disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

| Keterangan | Tahun | | | | |
|------------|---------|----------|---------|----------|---------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Target | 1.198,8 | 1.229,6 | 1.485,1 | 1.818,3 | 1.988,9 |
| Realisasi | 1.070,0 | 1.231,87 | 1.716,8 | 1.869,23 | 1.932,4 |
| Pencapaian | 83,9% | 100,19% | 115,6% | 102,80% | 97,2% |

Sumber : GoodStats

Mengenai realisasi penerimaan pajak tahun 2020–2024 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2020 dan 2024 realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020, pencapaian hanya sebesar 83,9% dari target, yang dapat dimaklumi karena dampak pandemi Covid-19 yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, sehingga penerimaan negara pun menurun drastis. Sementara itu, pada tahun 2024 pencapaian realisasi sebesar 97,2%, meskipun secara nominal sudah cukup tinggi yaitu Rp. 1.932,4 triliun, namun masih belum mampu memenuhi target yang ditetapkan sebesar Rp. 1.988,9 triliun. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor lain seperti ketidakstabilan ekonomi global, kebijakan perpajakan yang belum optimal, atau efisiensi pengumpulan pajak yang masih perlu ditingkatkan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak masih belum mencapai hasil yang sepenuhnya optimal, meskipun pada tahun 2021 hingga 2023 realisasinya telah melampaui target yang ditetapkan. Kinerja tersebut mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas pada beberapa periode, namun tidak berlangsung secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 dan 2024, tingkat pencapaian target kembali menurun sehingga menggambarkan adanya

perlambatan penerimaan pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan penerimaan pajak. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi perlambatan tersebut adalah adanya upaya perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui pajak agresif meskipun tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan.

Tabel 1.2
Kasus Agresivitas Pajak Tahun 2021 – 2022

| No | Nama Emiten | Tahun | Beban Pajak Penghasilan | Laba Sebelum Pajak | ETR |
|----|-------------|-------|-------------------------|---------------------|-------|
| 1 | SSMS | 2021 | Rp. 347,081,310 | Rp. 1,873,952,184 | 18,5% |
| 2 | SSMS | 2022 | Rp. 427,447,333 | Rp. 2,275,566,311 | 18,8% |
| 3 | WIIM | 2021 | Rp. 38,007,115,891 | Rp. 214,884,126,122 | 17,7% |
| 4 | TAPG | 2021 | Rp. 222,517 | Rp. 1,421,264 | 15,7% |
| 5 | TAPG | 2022 | Rp. 600,536 | Rp. 3,689,281 | 16,3% |
| 6 | ULTJ | 2021 | Rp. 265, 139 | Rp. 1,541,932 | 17,2% |
| 7 | CPIN | 2022 | Rp. 606,823 | Rp. 3,537,180 | 17,2% |

Sumber : Laporan Keuangan dari BEI

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa beberapa perusahaan sektor *consumer non cyclical* memiliki nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang seharusnya 22%. Mengacu pada Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak atas Penghasilan Kena Pajak (Ph KP) bagi Wajib Pajak Badan dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap adalah sebesar 22%. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi praktik agresivitas pajak oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai ETR yang lebih rendah dari 22% dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin rendah nilai ETR, maka semakin kecil pula jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Leverage sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, perusahaan yang mempunyai sumber dana pinjaman atau hutang yang tinggi, hal ini berarti perusahaan juga akan membayar biaya bunga yang tinggi kepada kreditur. Tinggi rendahnya suatu *Leverage* perusahaan juga akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini disebabkan karena biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang dapat menjadi unsur pengurang dalam penghitungan pajak, sehingga hal tersebut akan berimbas pada jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Awaliyah et al., (2021)

Para peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Studi ini, seperti yang dilakukan oleh Rahmanissa & Rani, (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, artinya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak pada agresivitas pajak yang dihitung dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak tidak terpengaruh jika *leverage* perusahaan

meningkat atau berkurang. Karena mereka memiliki kewajiban besar kepada pihak kreditur, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Selain *leverage*, faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *capital intensity*, yang menunjukkan seberapa besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk investasi dalam aset tetap. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kekayaan dan kemampuan operasional perusahaan. Perusahaan akan mengalami beban depresiasi yang lebih besar karena investasi aset tetap yang tinggi. Bisnis dapat mengalami penurunan laba karena beban depresiasi, yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak mereka. Muliawati & Karyada, (2021)

Intensitas modal berpengaruh terhadap agresi pajak menurut Cahya R.D. & Nursita Meta, (2023) Hal ini terjadi ketika suatu bisnis melakukan investasi yang signifikan pada aset tetap, sehingga meningkatkan biaya penyusutan. Perusahaan memandang hal ini sebagai peluang untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif, dimana semakin padat modal suatu perusahaan, maka semakin agresif pula perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanissa & Rani, (2024) hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio intensitas modal dapat berubah jika ada kenaikan atau penurunan. Ini karena *capital intensity* menunjukkan seberapa besar bagian investasi pada aset tetap dalam total aset organisasi. Bisnis yang memiliki aset tetap besar memanfaatkan aset tersebut untuk kelangsungan operasional dan investasi, bukan untuk menghindari pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Corporate social responsibility*. Menurut Permatasari & Winata, (2022) *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan gambaran tanggung jawab bisnis dengan lingkungannya dan tidak mengabaikan kemampuan kinerja dari perusahaan. CSR diartikan sebagai konsep bisnis terkait kepemilikan tanggung jawab pada investor, pekerja, pelanggan, kelompok, lingkungan, serta lainnya yang bersangkutan dalam operasional bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Hadisah, (2025) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin besar keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR tidak selalu merefleksikan kepatuhan fiskal yang lebih baik, melainkan dapat digunakan sebagai strategi untuk membangun legitimasi sosial di tengah praktik penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR), seperti yang ditunjukkan oleh Rachmawati et al., (2025) peneliti menemukan bahwa CSR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. temuan ini sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) Nomor 7 Tahun 2021 Mengenai HPP, di mana pasal 6 menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* menjadi salah satu komponen biaya yang diperbolehkan untuk dibebankan terhadap penghasilan bruto, sehingga dengan adanya peraturan tersebut *Corporate social responsibility* tidak dapat dijadikan alasan sebagai tindakan Agresivitas Pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena bergerak pada industri barang kebutuhan pokok yang relatif stabil dan tetap beroperasi meskipun terjadi perlambatan ekonomi, termasuk pada masa pandemic covid-19. Stabilitas pendapatan dan laba pada sektor ini berpotensi memberikan

ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Selain itu, sektor *Consumer Non Cyclical* memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan karakteristik aset tetap yang relevan untuk mengkaji pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau statistik dan menggunakan teknik asosiatif untuk menilai bagaimana *Leverage*, *Capital intensity*, dan *Corporate social responsibility* mempengaruhi Agresivitas Pajak. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan yang berakar pada filsafat positivis, dengan fokus pada populasi atau sampel tertentu. Hal ini memerlukan pengumpulan data melalui berbagai alat penelitian, dan menganalisis data secara statistik atau kumulatif untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan Sugiyono, (2023).

Populasi dan Sampel

Untuk penelitian ini, populasinya terdiri dari perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki informasi keuangan yang komprehensif dan andal dari tahun 2021 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono, (2023). Tujuan utama dari *purposive* sampling adalah untuk menghasilkan sampel secara logis yang dapat mewakili populasi. Beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI sampai tahun 2024
2. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2024.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2021-2024.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang pelaporannya menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun 2021-2024
5. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang mengalami laba selama periode tahun 2021-2024
6. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang mengungkapkan Indeks GRI selama periode tahun 2021-2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan serta menelaah dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk mengkaji berbagai sumber referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan, guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

Variabel Independen

Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian dan sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel keluaran atau variabel akibat. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Yulyanti A.R.D & Mujiyati, (2024) Agresivitas pajak mengacu pada taktik atau tindakan yang bertujuan memanipulasi penghasilan kena pajak, yang dikembangkan melalui perencanaan pajak. Hal ini dapat melibatkan praktik yang diterima secara hukum, yang dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau tindakan ilegal, yang disebut sebagai penggelapan pajak. Dunia usaha yang mengeksploitasi kesenjangan dalam undang-undang perpajakan untuk menurunkan kewajiban perpajakannya dianggap melakukan perilaku pajak yang agresif, meskipun praktik tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada. Menurut penelitian Meldisthy et al., (2024) pengukuran agresivitas pajak dilakukan dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu membandingkan kewajiban pajak penghasilan terhadap laba sebelum dikenakan pajak.

$$ETR = \frac{\text{Tax expense}}{\text{Pre tax expense}}$$

Variabel Independen

Leverage

Sebagaimana dikemukakan oleh Ilman & Arsjah, (2025) penelitian mereka memperjelas bahwa *leverage* mencerminkan sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh dana pinjaman. *Leverage* mewakili utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan dan dapat menunjukkan proporsi aset yang didukung oleh utang ini. Ketergantungan perusahaan yang signifikan terhadap pinjaman menandakan tingkat *leverage* yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah menggunakan dana mereka sendiri untuk membiayai aset mereka. *Leverage* mengacu pada rasio total kewajiban terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, membantu untuk memahami keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan Hidayat & Muliasari, (2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilman & Arsjah, (2025) *leverage* diukur dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Capital intensity

Intensitas modal mengacu pada bisnis yang mempertahankan pengeluarannya terutama pada aset tetap. Perusahaan yang mengalokasikan sebagian besar sumber dayanya ke aset tetap dipandang lebih tegas dalam hal strategi perpajakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset tetap memiliki umur ekonomis yang panjang, sehingga menimbulkan biaya penyusutan tahunan. Biaya penyusutan ini berkontribusi terhadap total pengeluaran bisnis dan mengurangi penghasilan kena pajak yang diperoleh dari laba perusahaan. Apabila jumlah laba yang diperoleh perusahaan berkurang, maka akan berimbas pada beban pajak perusahaan menjadi rendah, sehingga jumlah kas perusahaan untuk membayar pajak juga akan ikut rendah Rachmawati et al., (2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya R.D & Meta Nursita, (2023) *Capital intensity* dapat dihitung dengan rumus :

$$CINT = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Corporate social responsibility

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2025) *corporate social responsibility* (CSR) mengacu pada upaya suatu bisnis untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan yang dipengaruhi oleh operasionalnya. Hal ini membantu bisnis untuk mematuhi standar masyarakat dan mendapatkan penerimaan dari berbagai kelompok. CSR dapat berfungsi sebagai pendekatan strategis bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan

pemangku kepentingan dengan memberikan informasi non-keuangan mengenai konsekuensi sosial dan lingkungan dari tindakan mereka. Ketika sebuah perusahaan menerapkan praktik CSR yang kuat, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima dukungan lebih besar dari para pemangku kepentingan atas inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi ekspektasi keuntungan. Dalam penelitian oleh Ilman & Arsjah, (2025) CSR dapat dihitung dengan indikator :

$$CSR Dj = \frac{\sum xi}{nj}$$

Keterangan :

CSR Dj = CSR disclosure index perusahaan

Nj = Jumlah item perusahaan 122

$\sum xi$ = 1 item yang pengungkapan berada di sustainability reporting, dan 0 item yang pengungkapan tidak ada

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13 untuk meningkatkan keakuratan dan efisiensi analisis. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, serta pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial melalui uji t, pengujian secara simultan melalui uji F, serta pengujian koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.3
Analisis Statistik Deskriptif

| | X1_LEV | X2_CI | X3_CSR | Y_AG |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 1.030737 | 0.341879 | 0.585768 | 0.244475 |
| Median | 0.746495 | 0.301572 | 0.575080 | 0.232215 |
| Maximum | 6.465892 | 0.762855 | 0.926230 | 0.724859 |
| Minimum | 0.071989 | 0.106610 | 0.298611 | 0.017439 |
| Std. Dev. | 1.163009 | 0.170676 | 0.165439 | 0.095244 |
| Skewness | 2.604232 | 0.839432 | 0.146325 | 2.985999 |
| Kurtosis | 10.60416 | 3.042395 | 2.011238 | 15.33997 |
| Jarque-Bera | 240.6954 | 7.991089 | 3.012669 | 532.4957 |
| Probability | 0.000000 | 0.018397 | 0.221721 | 0.000000 |
| Sum | 70.09009 | 23.24780 | 39.83219 | 16.62429 |
| Sum Sq. Dev. | 90.62350 | 1.951724 | 1.833788 | 0.607791 |
| Observations | 68 | 68 | 68 | 68 |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Diketahui bahwa jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 data. Variabel leverage (X1_LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,071989 dan nilai maksimum sebesar 6,465892, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,030737 serta median sebesar 0,746495. Nilai standar deviasi leverage sebesar 1,163009. Variabel *capital intensity* (X2_CI) memiliki nilai minimum sebesar 0,106610 dan nilai maksimum sebesar 0,762855. Nilai mean sebesar 0,341879 dan median sebesar 0,301572, dengan standar deviasi sebesar 0,170676. Sementara itu, variabel *corporate social responsibility* (X3_CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,298611 dan nilai maksimum sebesar 0,926230. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,585768 dengan median sebesar 0,575080 dan standar deviasi sebesar 0,165439.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.200653 | (12,36) | 0.0034 |
| Cross-section Chi-square | 37.754202 | 12 | 0.0002 |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Hasil dari uji chow di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section F* < signifikan ($0,0034 < 0,05$) maka H1 diterima. Sehingga model yang terpilih dalam uji chow adalah *fixed effect model*.

Tabel 1.5
Uji Hausman

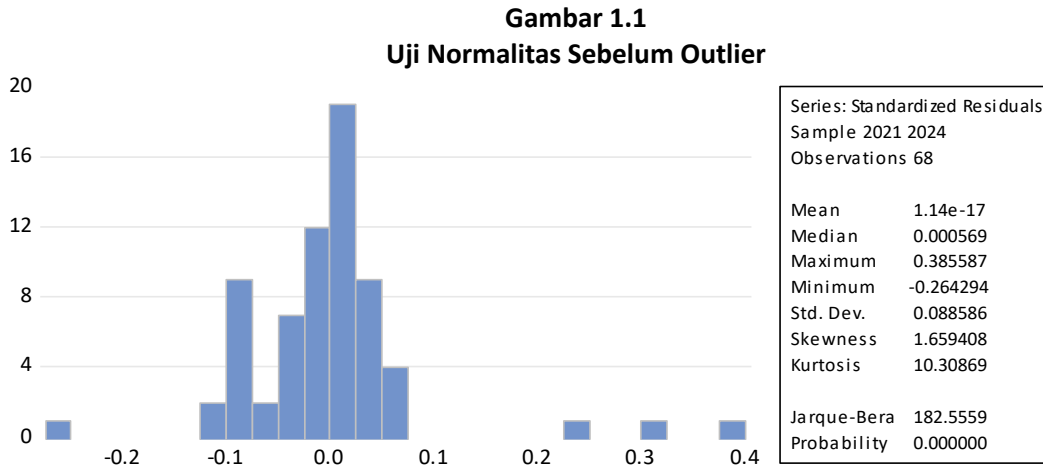
Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.815687 | 3 | 0.0202 |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0202 atau ($0,0202 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa H1 diterima, maka dalam penelitian model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

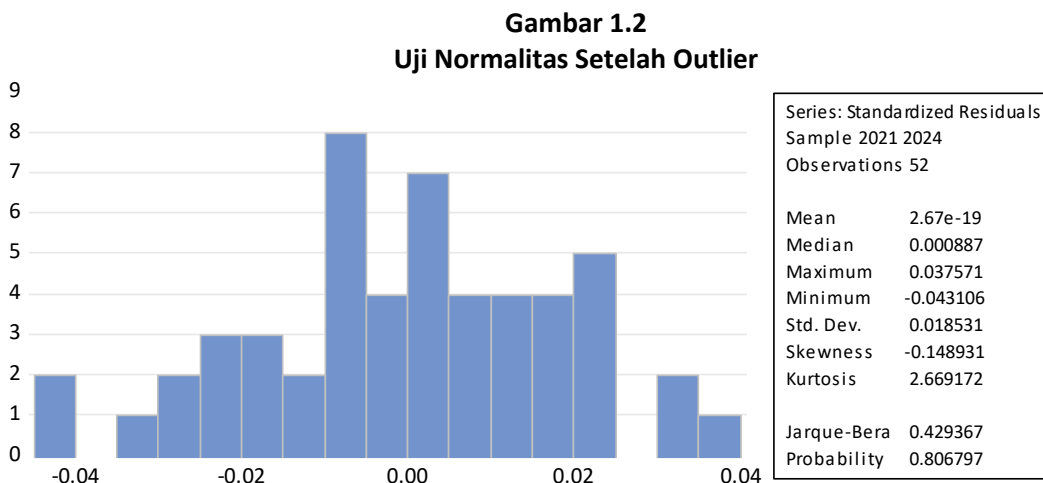
Uji Asumsi Klasik



Gambar 1.1
Uji Normalitas Sebelum Outlier

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal, karena nilai *probability jarque-bera* $< 0,05$ atau $0,000000 < 0,05$. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa nilai ekstrim yang terlihat sangat berbeda dengan nilai observasi lainnya, oleh karena itu harus dilakukan uji *outlier* pengujian asumsi klasik pada salah satunya uji normalitas ini memenuhi syarat yaitu dengan data yang berdistribusi normal. Data dapat dikatakan *outlier* jika data tersebut memiliki karakteristik yang unik dan sangat berbeda dengan nilai observasi yang lainnya dan timbul dalam bentuk nilai ekstrim baik dalam bentuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi Ghozali, (2018).



Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.2 setelah dilakukan uji *outlier* dapat dilihat nilai *jarque-bera* sebesar 0.429367 dengan nilai *probability* 0,806797, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti residual data berdistribusi normal, sehingga telah terpenuhi asumsi normalitas dalam asumsi klasik model regresi ini.

Tabel 1.6
Uji Multikolinearitas

| | X1_LEV | X2_CI | X3_CSR |
|--------|----------|----------|----------|
| X1_LEV | 1.000000 | 0.271091 | 0.523948 |
| X2_CI | 0.271091 | 1.000000 | 0.082249 |
| X3_CSR | 0.523948 | 0.082249 | 1.000000 |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar 4.2 diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,90 Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah atau tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 1.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.692165 | Prob. F(3,48) | 0.5613 |
| Obs*R-squared | 2.156257 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5406 |
| Scaled explained SS | 2.189691 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5340 |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas Obs*R-squared memiliki nilai yaitu 0,5406 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji glejser homoskedastisitas tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.8
Koefisien Determinasi

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.651587 | Mean dependent var | 0.233331 |
| Adjusted R-squared | 0.506415 | S.D. dependent var | 0.031395 |
| S.E. of regression | 0.022057 | Akaike info criterion | -4.542753 |
| Sum squared resid | 0.017514 | Schwarz criterion | -3.942371 |
| Log likelihood | 134.1116 | Hannan-Quinn criter. | -4.312581 |
| F-statistic | 4.488383 | Durbin-Watson stat | 2.120352 |
| Prob(F-statistic) | 0.000111 | | |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.506415 menunjukkan bahwa sebesar 50,64% variasi perubahan pada variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Leverage* (X1_LEV), *Capital intensity* (X2_CI), dan *Corporate social responsibility* (X3_CSR). Sementara itu, sisanya sebesar 49,36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 1.9
Uji F (Pengaruh Simultan)

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.651587 | Mean dependent var | 0.233331 |
| Adjusted R-squared | 0.506415 | S.D. dependent var | 0.031395 |
| S.E. of regression | 0.022057 | Akaike info criterion | -4.542753 |
| Sum squared resid | 0.017514 | Schwarz criterion | -3.942371 |
| Log likelihood | 134.1116 | Hannan-Quinn criter. | -4.312581 |
| F-statistic | 4.488383 | Durbin-Watson stat | 2.120352 |
| Prob(F-statistic) | 0.000111 | | |

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas menunjukkan bahwa nilai prob (*f-statistic*) sebesar $0.000111 < 0,05$. Maka, H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, *Capital intensity*, dan *Corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 1.10
Uji T (Pengaruh Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.107959 | 0.039101 | 2.761012 | 0.0090 |
| X1_LEV | 0.006695 | 0.006057 | 1.105281 | 0.2764 |
| X2_CI | 0.235846 | 0.101472 | 2.324252 | 0.0259 |
| X3_CSR | 0.072318 | 0.043261 | 1.671659 | 0.1033 |

Sumber : Output eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel *Leverage* (X1_LEV) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.105281 < t$ tabel yaitu $2,01063$ dan nilai probabilitas $0.2764 > 0,05$. Maka, H2 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel *Capital intensity* (X2_CI) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.324252 > T$ tabel yaitu $2,01063$ dan nilai signifikansi $0.0259 < 0,05$. Maka, H3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel *Corporate social responsibility* (X3_CSR) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.671659 < T$ tabel yaitu $2,01063$ dan nilai signifikan $0.1033 > 0,05$. Maka, H4 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, *Leverage* tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka tidak terdapat kemungkinan perusahaan melakukan tindakan Agresivitas Pajak, karena dengan *Leverage* yang tinggi manajemen perusahaan akan lebih konservatif dalam melaporakan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meldisthy et al., (2024), Ilman & Arsjah, (2025), dan Yulyanti A.R.D & Mujiyati, (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian tingkat hutang (*leverage*) yang dimiliki suatu perusahaan tidak memiliki keterkaitan atau tidak berkorelasi dengan kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan agresif dalam penghindaran atau pengelolaan beban pajaknya (agresivitas pajak). Dengan kata lain, besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi atau tidak berdampak pada perilaku perusahaan dalam mengambil langkah-langkah agresif terkait pembayaran pajaknya. Dalam teori *agency*, hutang berfungsi sebagai alat untuk membuat manajer lebih terkontrol dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian yang menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh berarti pengawasan melalui hutang tidak cukup mempengaruhi keputusan pajak manajer. Manajer lebih memilih bersikap konservatif karena ingin menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Peran kreditur dalam menekan perilaku manajer terkait pajak menjadi kurang terlihat. Keputusan agresivitas pajak akhirnya lebih ditentukan oleh kebijakan internal manajemen.

Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, *Capital intensity* mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi akan memiliki beban depresiasi tinggi. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi dapat menjadi pengurang pajak. Apabila laba kena pajak semakin berkurang maka hal tersebut dapat mengurangi pajak terhutang perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa beban depresiasi yang melekat pada aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai cara dalam meminimalkan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, maka dari itu *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya R.D. & Nursita Meta, (2023), Ilman & Arsjah, (2025), dan Rachmawati et al., (2025) bahwa *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan tingginya suatu perusahaan dalam berinvestasi terhadap aset tetap yang menimbulkan adanya biaya penyusutan sehingga perusahaan melihat hal ini sebagai peluang untuk melakukan yang namanya penghindaran pajak secara agresif, sehingga semakin tinggi intensitas modal perusahaan, maka semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dapat dipahami melalui sudut pandang teori *agency*. Dalam teori ini, manajer sering memanfaatkan peluang yang ada untuk mengelola beban pajak sesuai kepentingan perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang besar memberi ruang bagi manajer untuk menggunakan beban depresiasi sebagai cara menurunkan laba kena pajak. Penurunan laba membuat pajak terhutang menjadi lebih rendah, sehingga mendorong munculnya perilaku agresivitas pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajer dapat memanfaatkan struktur aset

perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan tetap berada dalam batas aturan perpajakan.

Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya *Corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kesadaran perusahaan agar perusahaan membayar beban pajak sesuai dengan aturan perpajakan atau tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan benar-benar untuk memenuhi kewajiban, karena kegiatan *Corporate social responsibility* sudah bersifat wajib dan diatur dalam undang-undang.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilman & Arsjah, (2025), Rahmanissa & Rani, (2024), Rachmawati et al., (2025) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan *Corporate social responsibility* tidak menunjukkan dampak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memilih membayar pajak secara adil untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan menghindari kritik atau sanksi dari pemangku kepentingan. Selain itu, eksposur publik yang tinggi membuat perusahaan dengan CSR lebih diawasi oleh regulator, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam strategi pajaknya. Dalam teori agency, manajer sebagai agen seharusnya bertindak sesuai kepentingan pemilik, termasuk menghindari tindakan yang dapat menimbulkan risiko seperti agresivitas pajak. Namun, ketika *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ini menunjukkan bahwa manajer tidak memanfaatkan CSR sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan. CSR dilakukan lebih sebagai kewajiban regulasi, bukan strategi untuk meredam asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Kondisi ini menandakan bahwa aktivitas CSR tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku manajer dalam keputusan perpajakan.

Pengaruh Leverage, *Capital intensity*, dan *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, variabel leverage, capital intensity, dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pajak. Semakin tinggi tingkat leverage, capital intensity, dan corporate social responsibility yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilman & Arsjah, (2025) yang menyatakan bahwa leverage, capital intensity, dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pendanaan perusahaan, investasi aset tetap, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh *Leverage*, *Capital intensity*, dan *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. Setelah melakukan analisa data dan diperoleh hasil penelitian serta uraian pembahasan. Maka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa *Leverage*, *Capital intensity*, dan *Corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri yang berbeda atau memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), *financial distress*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas, kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), dan intensitas persediaan (*inventory intensity*). Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F., & Hadisah, S. (2025). Pengaruh *Corporate social responsibility* dan Good Corporate Governance pada Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 838. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i04.p19>
- Aulia Rahma Dien Yulyanti & Mujiyati. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7545>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Dwitayanti, A. (2024). *Peran Pajak Dalam Pemerataan Pembangunan Nasional*. Website. https://taxation.binus.ac.id/2024/06/24/peran-pajak-dalam-pemerataan-pembangunan-nasional/?utm_source=chatgpt.com
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hidayat, A., & Muliawati, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Ilman, M. F., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh Leverage, *Capital intensity*, *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/253478-pengaruh-corporate-social-responsibility-b8c8ea8d.pdf>
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.7075>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Pengaruh Leverage dan *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Leverage Profitability Dan *Corporate social responsibility* (Csr) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 308–322.
- Rachmawati, L. A., Trisnawati, R., & Surakarta, U. M. (2025). *Pengaruh Corporate social*

responsibility, Capital intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. 6(4), 5562–5580.

Ragita Dwi Cahya, & Meta Nursita. (2023). Pengaruh *Capital intensity*, Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(4)*, 270–278. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1941>

Rahmanissa, S., & Rani, P. (2024). *Pengaruh Corporate social responsibility, Leverage dan Capital intensity terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan Pengaruh Corporate social responsibility, Leverage dan e-ISSN : 2809-8862 Capital intensity terhadap Tax Avoidance dimodera. 15.*

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta* (Cetakan ke, Vol. 1, Nomor 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/>